

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain dan Metode Penelitian

Desain penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis dan menyimpulkan suatu permasalahan (Musfikon, 2012). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menurut Fraenkel, dkk (2012) pendekatan kualitatif merupakan studi penelitian yang menyelidiki kualitas hubungan, kegiatan, situasi, atau material yang penekanannya lebih pada deskripsi holistik, yaitu menjelaskan semua secara rinci tentang apa yang terjadi pada aktivitas atau situasi tertentu daripada membandingkan efek dari perlakuan tertentu. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Meleong (2014, hlm. 6) bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Sehingga, data yang disajikan adalah berupa deskripsi selama penelitian berlangsung.

Format deskripsi kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk *studi kasus*. Format deskriptif kualitatif studi kasus tidak memiliki ciri seperti air yang menyebar dipermukaan, tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai masalah. “Studi kasus ditentukan oleh minat pada kasus-kasus bukan ditentukan oleh metode-metode penelitian yang digunakan” ((Stake, 2009, hal. 299). Penelitian ini memusatkan pada kegiatan guru dalam pelaksanaan literasi melalui dongeng dalam meningkatkan karakter siswa di sekolah dasar. Metode studi kasus akan melibatkan peneliti secara mendalam dan menyeluruh terhadap objek penelitian, termasuk perubahan strategi yang terjadi selama penelitian berlangsung yang disebabkan oleh lingkungan. Selain itu, terdapat pihak yang menganggap bahwa studi kasus yang bersifat fleksibel ini memungkinkan peneliti untuk beralih fokus ke arah yang tidak seharusnya (Sedarayanti & Hidayat, 2011)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah penelitian studi kasus menurut Charmaz (2006), tahapannya sebagai berikut:

1. Pemilihan tema, topik, dan kasus. Pada tahapan ini peneliti memilih masalah yang sedang menjadi isu dalam kegiatan pembelajaran secara umum.
2. Pencarian literatur yang relevan setelah memilih tema, topik dan kasus yang tepat. Literatur dapat berupa buku teks, dongeng dan hasil penelitian terdahulu.
3. Pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan kasus yang telah ditentukan dal Gerakan Literasi di Sekolah Dasar.
4. Analisis data dengan membaca keseluruhan data, melakukan pengkodean data, mendeskripsikan dan interpretasi data.
5. Membuat simpulan, sintesis dan implikasi berdasarkan temuan-temuan penelitian.
6. Pelaporan hasil penelitian.

3.2 Tempat dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di sekolah dasar di kota Bandung. Subjek penelitian adalah guru-guru di sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Observasi penelitian akan dilaksanakan pada awal bulan Maret sampai awal bulan Mei 2019. Adapun yang menjadi partisipan adalah 3 guru observer, 3 guru yang diteliti dan dibantu pula oleh pengawas yang selaku pengawas Sekolah Dasar lingkup Dinas Pendidikan Kota Bandung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, dokumentasi, observasi, dan partisipasi. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-scanning materi dan memilah-milah serta menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi. Instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Sugiyono (2016, Hlm. 225) berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam observasi, peneliti terlibat secara langsung untuk mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran di kelas. Peneliti berusaha mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan mengetahui sejauh mana perkembangan guru pada setiap

pertemuan. Wawancara dilakukan *face to face* kepada guru untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami dalam penerapan literasi mendongeng dalam menumbuhkan karakter siswa. Untuk lebih jelasnya teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian
Wawancara	Pedoman wawancara
Observasi	Catatan Lapangan
Studi dan Analisis Dokumen	Dokumen Foto

Berikut penjelasan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian:

3.3.1 Teknik Wawancara dan Angket

3.3.1.1 Wawancara

Menurut (Mahi M. Hikmat, hlm 79) wawancara adalah teknik pencarian data/ informasi mendalam yang diajukan kepada responden/informan dalam bentuk pertanyaan susulan setelah teknik angket dalam bentuk pertanyaan lisan. Teknik angket adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan terstruktur dan terinci terhadap informan yang melibatkan langsung dalam peristiwa/ keadaan yang diteliti. Menurut Soehartono (dalam Hikmat 2011:77) angket (self-administered questionnaire) adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Dalam penelitian kualitatif, wawancara terjadi ketika peneliti menanyakan berbagai pertanyaan yang bersifat terbuka (Creswell, 2015). Wawancara terbuka disarankan dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk mencari informasi lebih banyak dan mendalam. Peneliti sebagai pewawancara harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan informan bersama perangkat yang melatarbelakanginya. Wawancara yang digunakan selama penelitian ini bersifat semi terstruktur, dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara disini diberikan kepada guru sedangkan angket ditujukan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka dari literasi mendongeng dengan menggunakan model circuit learning. Komponen-komponen wawancara dapat dilihat melalui Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Komponen-Komponen Pedoman Wawancara untuk Guru

Komponen Pertanyaan	Jawaban
1. Sejauh mana pemahaman tentang literasi mendongeng dan penanaman nilai-nilai karakter di Sekolah.	
2. Bentuk penerapan Literasi mendongeng di Sekolah	
3. Bentuk perencanaan program Literasi mendongeng dalam meningkatkan minat baca dan menanamkan nilai karakter siswa	
4. Pendekatan/ metode/ strategi dalam pelaksanaan literasi mendongeng	
5. Sejauh mana antusias siswa dari literasi mendongeng guru	
6. Tempat yang dipilih dalam menyampaikan dongeng sesuai dengan kapasitas siswa dan nyaman.	
7. Kualitas suara, ekspresi wajah, serta gerakan anggota tubuh sesuai tema yang disampaikan tidak menimbulkan rasa takut pada siswa. Serta menyediakan media pendukung dalam mendongeng	
8. Nilai/ tingkah laku/ karakter siswa di Sekolah yang muncul setelah diterapkannya literasi mendongeng	
9. Penerapan penggunaan model circuit learning dalam mendongeng	

3.3.1.2 Angket

Identitas Responden

(responden tidak perlu menulis nama)

1. No. Responden : ----- (diisi oleh peneliti)
2. Jenis kelamin : Pria/Wanita *) Usia : ----- tahun
3. Nama Sekolah : -----
4. Kelas : -----

A. KUESIONER PENELITIAN DAYA SERAP SISWA (X₃)

PETUNJUK PENGISIAN:

Berdasarkan atas pengalaman Ibu/Bapak, berilah tanda centang (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksikan persepsi Ibu/Bapak pada setiap persyaratan. Instrumen prestasi kerja guru disusun dengan menggunakan skala likert terdiri dari 5 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif.

Pernyataan positif:

Untuk jawaban Sangat mampu (SM) diberi nilai 5, Mampu (M) diberi nilai 4, Ragu-ragu (R) diberi nilai 3, Tidak Mampu (TM) diberi nilai 2, Sangat Tidak Mampu (STM) diberi nilai 1.

Pernyataan negatif:

Untuk jawaban Sangat setuju (SS) diberi nilai 1, Setuju (S) diberi nilai 2, Ragu-ragu (R) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 4, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 5.

No	DAFTAR PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				
		SM	M	RG	TM	STM
		5	4	3	2	1
	Literasi mendongeng guru					
1	Senang mendengarkan dongeng					
2	Memahami isi dongeng					
3	Mengenal siapa saja pemeran dalam tokoh dongeng yang di dengarkan					
4	Mampu menempelkan gambar tentang tokoh dan karakternya					
5	Mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru berkaitan dengan gambar pada peta konsep.					

6	Mengenal karakter pada setiap tokoh					
7	Mampu menjalin kerja sama dalam kelompok					
8.	Memiliki kemampuan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok					
9	Mampu menyimpulkan atau menceritakan kembali makna dari dongeng yang telah di dengarkan.					
10	Bertanggung jawab untuk sesuatu yang di lakukan.					

3.3.2 Observasi

Karl Weick (dalam Hikmat, 2011: 73) mendefinisikan observasi sebagai pemilihan., perubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dalam suasana yang berkenaan dengan in situ, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Definisi ini menggambarkan tujuh karakteristik observasi: pemilihan (selection), perubahan (provocation), pencatatan (recording), pengodean (encoding) rangkaian perilaku dan suasana (test of behavior and settings) in situ dan untuk tujuan empiris. Instrumen yang digunakan ketika mengobservasi adalah studi lapangan. Moelong, 2011, memaparkan bahwa catatan lapangan terdiri dari bagian deskriptif dan reflektif. Bagian deskriptif berisi catatan semua peristiwa yang dicatat selengkap dan seobjektif mungkin sedangkan bagian reflektif berisi spekulasi, perasaan, masalah, ide dan kesan dari peneliti. Kegiatan observasi pada penelitian ini difokuskan pada struktur literasi mendongeng guru melalui model circuit learning dalam pembentukan karakter siswa. Adapun kisi-kisi dari instrumen dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen

<i>Variabel</i>	<i>Sub Variabel/Dimensi/Aspek</i>	<i>Indikator</i>	<i>Pernyataan</i>	<i>Jml</i>
Literasi mendongeng guru	1) Memilih dan mempersiapkan kelas	1) Memilih dan mengatur persiapan kelas.		
	2) Menceritakan isi dongeng	2) Menceritakan isi dongeng semenarik mungkin untuk menarik minat siswa		
	3) Mengekspresikan karakter	3) Karakter tokoh dapat diekspresikan melalui ekspresi visual dan ekspresi suara.		
	4) Menempelkan gambar tokoh dan karakternya	4) Menyiapkan gambar tokoh sesuai dengan karakter yang dimiliki		
	5) Menghidupkan suasana	5) Penggunaan kalimat dalam cerita harus disesuaikan dengan kapasitas dengan usia anak sehingga komunikasi dan suasana dalam penyajian cerita		

	6) Tanya jawab	<p>dongeng semakin hidup.</p> <p>6) Melakukan tanya jawab untuk menggali seberapa jauh kemampuan/ pemahaman siswa atas apa yang telah di dengarkan.</p>		
Pendidikan karakter	<p>Penumbuhan nilai utama pendidikan karakter berdasarkan pedoman pelaksanaan Karakter (PPK) yakni <i>nasionalisme, integritas, kemandirian, gotong royong, dan religious.</i></p>	<p>1) Penanam nilai nasionalisme dan cinta tanah air.</p> <p>2) Melibatkan siswa dalam kegiatan GLS untuk meningkatkan gemar membaca.</p> <p>3) Menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar, dan peduli.</p> <p>4) Bertanggung jawab untuk sesuatu yang di lakukan dan melibatkan diri dalam</p>		

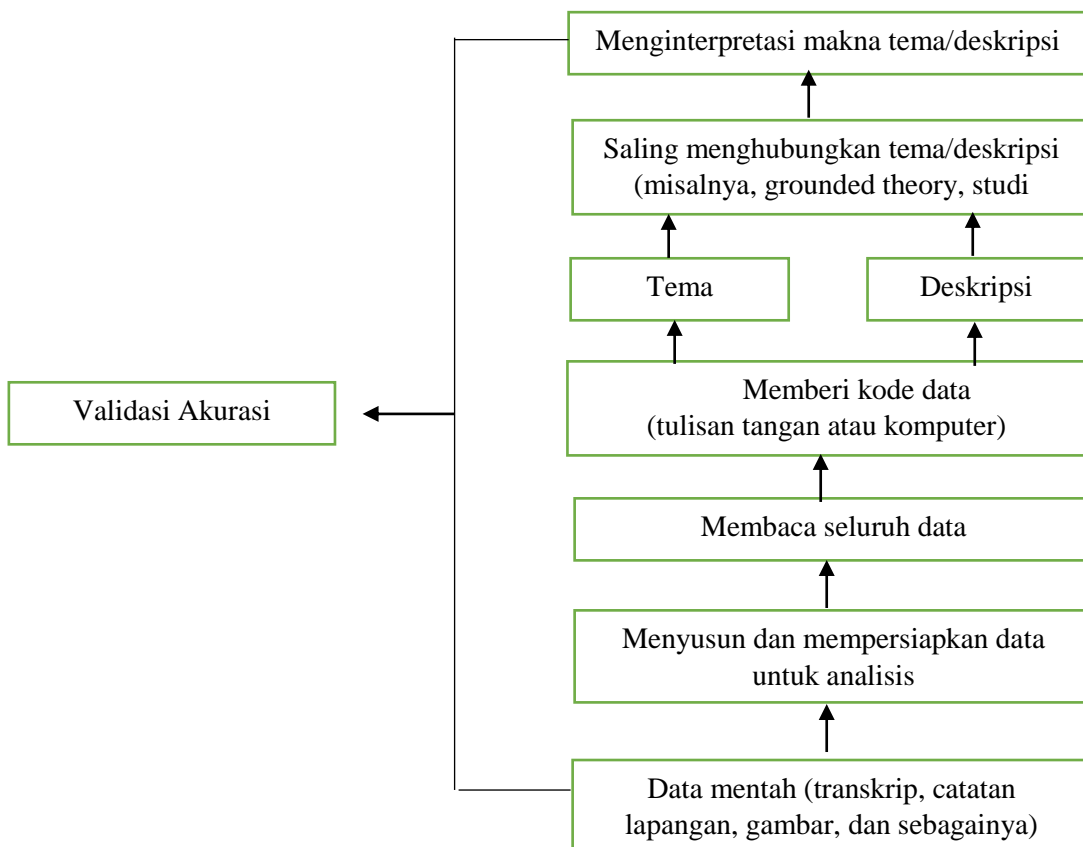
		kegiatan gotong royong.		
		5) Taat dalam menjalankan kepercayaan agama masing-masing.		

3.4 Studi dan Analisis dokumen

Dokumen-dokumen yang akan dianalisis oleh peneliti diantaranya: Bimbingan teknis GLS, buku Dongeng, foto, video dan bentuk dokumentasi lainnya yang menggambarkan kegiatan observasi pada struktur literasi mendongeng guru melalui model circuit learning dalam pembentukan karakter siswa.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang dihasilkan melalui pengumpulan data dilanjutkan dengan proses analisis data. Data yang dihasilkan berupa data kualitatif.



Gambar 3.1 Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif

Pada analisis data di atas mengilustrasikan pendekatan linear dan hierarkis yang dibangun dari bawah ke atas, beragam tahap saling berhubungan dan tidak harus selalu sesuai dengan susunan yang telah disajikan.

3.6 Validasi dan Reliabilitas

Validasi adalah kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, kesimpulan, penjelasan, tafsiran, dan segala jenis laporan (Alwasilah: 2003 dalam Hikmat 2008: 85). Validasi dan reliabilitas merujuk pada masalah kualitas dan ketepatan metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Alwasilah (2009) mengungkapkan bahwa kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian sangat penting.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Wawancara terekam dengan merancang pertanyaan wawancara, observasi pada awal pelajaran dan analisis selama satu bulan yang terencana pada awal tahun ajaran baru dan dokumen informan (catatan pertemuan, memo, dan publikasi). Selain itu, informan telah setuju untuk merekam kesan-kesan mengenai pengalaman, pemikiran, dan perasaannya melalui diari terekam/taped diary. Wawancara lanjutan dilaksanakan selanjutnya (follow up interview). Untuk membantu pengumpulan data, akan digunakan catatan lapangan (field log), yang menampilkan sejumlah petunjuk tentang memanfaatkan waktu, mentranskrip dan menganalisis data.

3.8 Teknik Analisis Data

Merriam (1988) dan Marshall dan Rossman (1989) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dan analisis data harus berlangsung secara serentak (simultaneously). Menurut Creswell (2013), analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data pada penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan (Sugiyono, 2016). Penjelasan kegiatan analisis data sebagai berikut :

1. Sebelum di lapangan, dilakukan studi literatur tentang *kegiatan literasi sekolah melalui mendongeng guru*, pemahaman siswa dalam mendengarkan isi cerita/ dongeng, kemudian dilanjutkan dengan analisis hasil observasi proses pembelajaran dan mengidentifikasi *penggunaan model circuit learning dalam literasi dongeng, serta karakter apa yang dapat dimiliki siswa*, wawancara terhadap guru dan siswa.

2. Selama di lapangan, yang dilakukan adalah analisis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi proses pembelajaran terkait literasi mendongeng guru dengan menggunakan model circuit learning dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar. Berikut ini adalah langkah-langkah terstruktur dalam analisis data selama di lapangan menggunakan model Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2016), yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

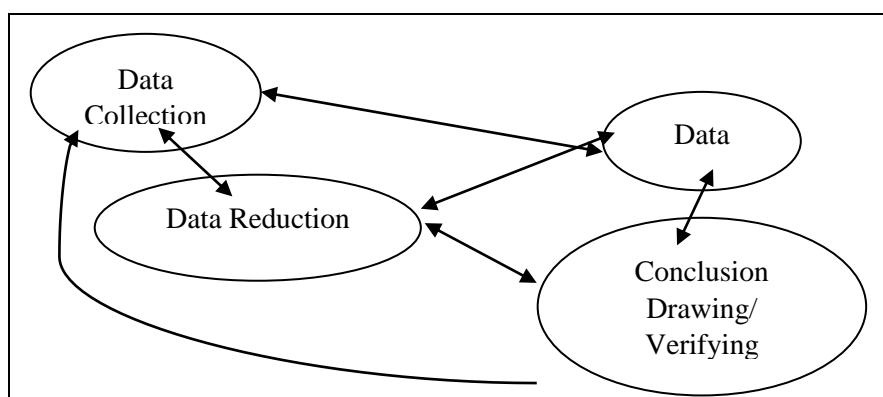
b. Penyajian data

Terkait dengan penyajian data pada penelitian ini, dapat berupa uraian singkat yang bersifat naratif dan deskriptif disertai dengan dokumentasi.

c. Verifikasi

Pada tahap ini adalah penarikan kesimpulan yang disertai dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten.

Ilustrasi dari ketiga komponen analisis data dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut ini :



Gambar 3.2. Komponen analisis data

3.9 Prosedur Penelitian

Adapun menurut Artigue (dalam Godino dkk, 2013) prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.9.1 Analisis pendahuluan

Tahap ini meliputi studi literatur, melakukan bimbingan dengan dosen dan guru, membuat desain penelitian, menentukan subjek dan lokasi penelitian, menyiapkan kelengkapan kegiatan penelitian, mencari informasi data yang sesuai dengan fokus penelitian dan menyusun instrumen penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan identifikasi kegiatan literasi mendongeng guru atau dan menentukan alternatif cara untuk menarik minat serta pembentukan karakter siswa. Selain itu, menanamkan sikap-sikap positif yang akan dibangun dan dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran, kemudian menyelidiki proses atau tata cara penyajian dongeng dan penggunaan model pembelajaran yang dianggap tepat untuk mendongeng sehingga dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

3.9.2 Desain dan analisis *a priori*

Berdasarkan pendahuluan yang telah dilakukan, tibalah untuk menyusun rancangan kegiatan literasi mendongeng guru dengan menggunakan model circuit learning.

3.9.3 Eksperimen/ percobaan

Pada tahap penelitian ini, peneliti mulai mengamati dan mengumpulkan informasi sebelum gerakan literasi sekolah, saat proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran yang termasuk di dalamnya mengenai observasi, wawancara dan tes. Jadi, kegiatan siswa di sini adalah saat akan mulai menerima pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

3.9.4 Validasi

Setelah hasil penelitian mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dalam hipotesis, langkah terakhir adalah melakukan validasi terhadap hasil penelitian dan penarikan kesimpulan.